

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, *LEVERAGE*,
PROFITABILITAS TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN
KEUANGAN**

(Studi Bibliometrik Berbasis VOSviewer Pada Perusahaan Sektor Industri Manufaktur)

Putri Divayani Anggraini Rizky¹, Sri Andriani², Ahmad Fahrudin Alamsyah³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

E-Mail: pdivayani@gmail.com , sriandriani@akuntansi.uin-malang.ac.id,

syehfahru@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor industri manufaktur. Studi ini menggunakan pendekatan bibliometrik berbasis VOSviewer dengan mengkaji publikasi ilmiah terkait yang diperoleh melalui perangkat lunak Publish or Perish. Data yang dianalisis mencakup publikasi ilmiah periode 2021 hingga 2025. Hasil pemetaan bibliometrik menunjukkan bahwa topik-topik seperti transparansi fiskal, digitalisasi, dan tata kelola pelaporan keuangan menjadi kluster utama dalam penelitian ini. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan dan umur perusahaan memiliki kecenderungan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sementara leverage dan profitabilitas menunjukkan pengaruh yang bervariasi. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, serta dapat menjadi acuan bagi perusahaan dan regulator dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan di sektor manufaktur.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Ketepatan waktu penyampaian laporan

1. INTRODUCTION

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang menunjukkan kemajuan ekonomi dan pertumbuhan industri yang signifikan. Hal ini tercermin dari keberadaan berbagai perusahaan yang memainkan peran penting di pasar modal domestic (Togatorop & W Agus, 2020). Seiring dengan pesatnya perkembangan pasar modal Indonesia, tingkat persaingan antar perusahaan juga semakin intens, terutama dalam hal akuisisi dan

penyebaran.

Informasi berbasis data untuk pengambilan keputusan (Putri & Nugroho, 2023). Pasar modal berfungsi sebagai sumber informasi yang krusial, termasuk menyediakan laporan keuangan tahunan yang mencerminkan kinerja perusahaan. dan menjadi alat komunikasi utama dengan para pemangku kepentingan (Mustika & Ferdila, 2021). Agar tetap relevan dan mencerminkan kondisi aktual perusahaan, laporan keuangan

harus disampaikan secara tepat waktu dan sesuai konteks saat pelaporan dilakukan (Putri & Nugroho, 2023).

Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan menjadi faktor penting yang memengaruhi kualitas informasi yang diterima oleh investor, kreditor, dan regulator. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang pesat, kebutuhan akan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu semakin meningkat. Laporan keuangan yang disampaikan tanpa keterlambatan menunjukkan komitmen terhadap transparansi dan tanggung jawab organisasi tidak hanya mencerminkan integritas dan kinerja perusahaan, tetapi juga menjadi alat penting dalam mendukung pengambilan keputusan yang efektif. Ketepatan waktu dipengaruhi oleh berbagai hal yang dapat diklasifikasikan ke dalam faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan hal-hal yang berasal dari dalam perusahaan, seperti ukuran atau skala Perusahaan, tingkat *leverage*, tingkat profitabilitas, serta usia perusahaan; sementara faktor eksternal mencakup kondisi ekonomi makro, regulasi, dan tekanan pasar (Pelleng et al., 2023).

Sesuai dengan ketentuan OJK Nomor 14/POJK.04/2022, Perusahaan publik memiliki kewajiban untuk menyerahkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, selambat-lambatnya tiga bulan setelah penutupan tahun buku, yaitu per 31 Maret

(Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik, 2022). Kegagalan untuk memenuhi Kewajiban ini disertai sanksi administratif sebagaimana telah diatur dalam peraturan yang berlaku pada Nomor I-H oleh PT Bursa Efek Indonesia (2004) , yang mencakup sanksi bertingkat mulai dari peringatan tertulis hingga penghentian sementara perdagangan.

Ukuran suatu perusahaan sering kali diidentifikasi berdasarkan besarnya aset, volume pendapatan, atau jumlah pegawai yang dimiliki mencerminkan kapasitas sumber daya dan kompleksitas operasional perusahaan (Oktavia & Suryaningrum, 2018). Perusahaan besar cenderung memiliki pengembangan sistem informasi akuntansi serta kontrol internal yang lebih efektif, sehingga berpotensi lebih mampu melaporkan keuangannya tepat waktu. Namun, kompleksitas yang lebih tinggi juga dapat menyebabkan keterlambatan jika tidak dikelola dengan baik (Pelleng et al., 2023).

Walaupun perusahaan yang telah beroperasi lebih sejumlah hasil penelitian mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kemungkinan perusahaan menyampaikan laporan secara tepat waktu akan meningkat (WIjayanti et al., 2022), terdapat pula studi yang menyimpulkan sebaliknya (Putri & Nugroho, 2023).

Leverage menunjukkan sejauh mana

perusahaan mengandalkan utang sebagai sumber pendanaan, serta menjadi faktor yang relevan untuk dianalisis. Tingkat leverage yang tinggi dapat meningkatkan tekanan agar dapat melaporkan informasi tepat waktu sebagai upaya mempertahankan kepercayaan dari kreditor dan investor. Namun, leverage juga dapat menimbulkan keterlambatan akibat kompleksitas tambahan dalam penyusunan laporan keuangan (Mustika & Ferdila, 2021). Meskipun leverage terbukti memiliki dampak yang kurang menguntungkan terhadap ketepatan waktu pelaporan, penelitian sebelumnya tidak menunjukkan keterkaitan yang signifikan (Togatorop & W Agus, 2020).

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, yang biasanya diukur melalui rasio keuangan ROA atau ROE. Tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat untuk melaporkan keuangannya secara tepat waktu sebagai bentuk transparansi dan sinyal positif kepada pasar (Ambarita et al., 2022). Namun, beberapa penelitian mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tidak secara konsisten memengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan (Rokhmania et al., 2024).

Selain faktor-faktor di atas, umur perusahaan juga dipertimbangkan sebagai variabel yang dapat memengaruhi ketepatan waktu pelaporan. Umur perusahaan

mencerminkan pengalaman dan tingkat kematangan dalam menjalankan proses bisnis, termasuk dalam pelaporan keuangan (Sari & Hermawan, 2023). Lama cenderung memiliki sistem dan prosedur yang lebih mapan serta tenaga profesional yang berpengalaman, sehingga berpeluang lebih besar untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Namun, di sisi lain, perusahaan yang lebih tua juga bisa menghadapi birokrasi internal yang kompleks dan resistensi terhadap perubahan teknologi pelaporan, yang justru dapat menjadi hambatan dalam ketepatan waktu pelaporan (Ramadhani & Nugraheni, 2022).

Dengan mempertimbangkan adanya ketidakkonsistenan hasil dalam penelitian terdahulu, maka dilakukan studi lanjutan yang mengembangkan penelitian (WIjayanti et al., 2022). Dengan beberapa perbedaan. Pertama, dalam studi ini, regresi linear berganda diterapkan guna menganalisis keterkaitan antara berbagai variabel dan ketepatan waktu pelaporan. Penelitian ini memusatkan perhatian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2025, mengingat pentingnya peran sektor ini dalam perekonomian nasional, baik sebagai kontributor terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) maupun sebagai pencipta lapangan kerja. Sektor manufaktur memiliki peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi dan menarik perhatian investor. Oleh

karena itu, kualitas dan ketepatan waktu pelaporan keuangan di sektor ini menjadi sangat krusial. Laporan yang disusun dengan akurat dan disampaikan tepat waktu akan menambah nilai perusahaan serta memperkuat keyakinan investor (Bisnis, 2024). Bahkan, beberapa perusahaan industri manufaktur tercatat secara konsisten mengalami keterlambatan, meskipun sanksi telah diberlakukan oleh otoritas bursa (Felicia & Pesudo, 2019).

Keterlambatan ini dapat mengurangi kredibilitas perusahaan dan menurunkan minat investor, karena pentingnya informasi keuangan yang disampaikan tepat waktu untuk pengambilan keputusan di pasar modal. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diangkat dengan judul: “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Bibliometrik Berbasis VOSviewer pada Perusahaan Sektor Industri Manufaktur)”.

2. LITERATURE REVIEW

a. Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan adanya hubungan kontrak antara pihak manajemen (sebagai agen) dan investor (sebagai prinsipal), sebagaimana dijelaskan oleh Jensen dan Meckling (1976). Dalam hubungan ini, prinsipal bertugas menilai informasi yang disampaikan, sedangkan agen bertanggung

jawab menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan mengambil keputusan penting. Menurut Rahmah dkk. (2021), teori ini menimbulkan potensi terjadinya asimetri informasi karena manajemen umumnya mempunyai jangkauan yang lebih besar terhadap data internal perusahaan dibandingkan pihak investor.

b. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Tyler pada tahun 1990. Teori ini menggarisbawahi bahwa sosialisasi memiliki peran penting dalam menciptakan kepatuhan individu terhadap suatu aturan. Menurut Tyler (1990) dalam Marfuah dkk. (2021), kepatuhan dalam konteks hukum dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu perspektif instrumental dan perspektif normatif.

c. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973. Dalam penelitiannya yang lebih lanjut pada tahun 2002, Spence menjelaskan bahwa teori sinyal berkaitan dengan proses penyampaian informasi dari satu pihak (pengirim) kepada pihak lain (penerima) dengan tujuan untuk mengurangi ketimpangan informasi di antara keduanya. Menurut Brigham dan Houston (2018), Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan berusaha memberikan tanda kepada investor tentang pandangan manajemen terhadap prospek

bisnis Perusahaan. Sinyal tersebut biasanya berbentuk informasi mengenai kinerja yang telah dicapai oleh manajemen sebagai bentuk realisasi dari harapan investor.

d. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting yang menentukan mutu laporan tersebut. Bagi para pihak yang menggunakan laporan keuangan, keuntungan yang diperoleh akan lebih maksimal jika laporan disajikan secara tepat waktu dan tetap relevan. Sebaliknya, jika informasi disampaikan terlambat, maka manfaatnya akan berkurang (Rokhmania et al., 2024). Nilai guna dari laporan keuangan sangat bergantung pada seberapa akurat dan tepat waktunya laporan tersebut. Informasi yang relevan hanya akan berguna dalam pengambilan keputusan apabila disampaikan sebelum kesempatan tersebut hilang (PURBA, 2020).

Menurut ketentuan OJK dalam Peraturan Nomor 14/POJK.04/2022, penyampaian laporan keuangan berkala oleh emiten dan perusahaan publik harus dilakukan paling lambat tanggal 31 Maret atau dalam kurun waktu tiga bulan setelah akhir tahun buku. Jika laporan diserahkan melewati batas waktu tersebut, maka laporan dianggap terlambat (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14 /POJK.04/2022 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik, 2022). Berdasarkan pengumuman dari Bursa Efek

Indonesia (BEI) yang dimuat di situs www.idx.co.id, variabel dummy akan diterapkan dalam penelitian ini guna mengukur ketepatan penyampaian laporan. Industri akan diberi kode 0 jika terlambat menyampaikan laporan, dan kode 1 jika laporan disampaikan tepat waktu.).

e. Ukuran Perusahaan (*Size Firm*)

Menurut Derianto & Arza (2020), ukuran perusahaan merujuk pada pengelompokan perusahaan berdasarkan skala sistematis, seperti perusahaan besar, menengah, dan kecil, yang biasanya diukur dari total aset yang dimiliki. Di sisi lain, (Togatorop & W Agus, 2020) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan faktor yang berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Mereka menyatakan bahwa perusahaan berskala besar biasanya memiliki ketersediaan sumber daya yang lebih tinggi, sehingga dapat menjalankan fungsi akuntansi dengan lebih efektif dan menyusun laporan keuangan dengan cepat dan tepat waktu.

Untuk mengetahui ukuran perusahaan dapat dinilai berdasarkan jumlah aset dan nilai penjualan yang dimilikinya, serta indikator-indikator lainnya. Perusahaan dengan aset yang besar umumnya berada dalam kondisi operasional yang baik, yang membuat mereka lebih efektif dalam menyampaikan laporan keuangan tepat waktu (Rokhmania et al., 2024).

f. Umur Perusahaan (*Company Age*)

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya. Umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap bertahan dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Menurut Prahesty (2011), perusahaan yang memiliki umur lebih tua melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki umur lebih muda. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki umur yang lebih tua memiliki banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat sehingga memungkinkan laporan keuangan auditnya lebih cepat kepada publik. Penelitian yang dilakukan oleh (Al-Juaidi & Al-Afifi, 2016) dan (Valentina & ., 2018) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

g. Leverage

Menurut (Putri & Nugroho, 2023), rasio *leverage* dimanfaatkan untuk menilai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam pembiayaan operasional atau investasinya. Sementara itu, (PURBA, 2020) menyebutkan bahwa *leverage* merupakan cara untuk membandingkan jumlah utang dengan total aset perusahaan. Perbandingan ini

dihitung melalui rasio *leverage*, yang menunjukkan seberapa besar utang perusahaan jika dibandingkan dengan aset yang dimilikinya. Terkait dengan teori kepatuhan, perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi (*leverage* tinggi) cenderung lebih termotivasi untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini bertujuan untuk menjaga kepercayaan dari para kreditur dan agar tetap memiliki peluang mendapatkan pendanaan di masa yang akan datang.

h. Profitabilitas (*Profitability*)

Wicaksono (2021) menyebutkan bahwa profitabilitas menggambarkan potensi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam suatu rentang waktu tertentu. Kemampuan ini didasarkan pada hasil yang dicapai dari investasi dan penjualan. Rasio profitabilitas turut dimanfaatkan untuk mengevaluasi tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan.

Sementara itu, menurut (Mustika & Ferdila, 2021), Profitabilitas merupakan salah satu tolok ukur finansial yang digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan profit atau meningkatkan kekayaan. Semakin besar kekayaan yang dicapai dan dilaporkan, menunjukkan bahwa perusahaan semakin berhasil dalam menjalankan kegiatan usahanya. Dengan demikian, pihak manajemen perlu menyusun dan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu agar informasi penting dapat segera

diterima oleh pihak yang berkepentingan.

3. METHODS

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif guna melakukan studi bibliometrik dengan bantuan *VOSviewer*, serta metode kualitatif untuk melakukan kajian literatur. Fokus utama penelitian ini adalah *Timeliness of Reporting*, dengan memanfaatkan data sekunder sebagai sumber utama informasi. Data yang dianalisis berasal dari artikel jurnal yang membahas topik tersebut. Sumber data diperoleh melalui software *Publish or Perish*, sedangkan analisis dilakukan menggunakan *Mendeley Desktop*, *VOSviewer*, dan *Publish or Perish*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan: (1) pencarian jurnal dilakukan menggunakan aplikasi *Publish or Perish* dengan kata kunci "*Timeliness of Reporting*" pada judul artikel, dalam kurun waktu lima tahun (2021–2025), dengan batas maksimal hasil pencarian sebanyak 500 artikel; (2) semua jurnal yang ditemukan diunduh dalam format *.RIS* atau *PDF*; (3) file berformat *.RIS* tersebut kemudian diimpor ke dalam aplikasi *Mendeley* untuk pengelolaan referensi dan proses penyaringan data, hingga diperoleh 455 artikel jurnal yang relevan; (4) data tersebut dianalisis menggunakan perangkat lunak *VOSviewer (Visualization of Similarities)*; (5) dari total 2.882 kata kunci yang teridentifikasi, ditentukan ambang batas minimum (*threshold*) sebanyak 10

kemunculan, yang menghasilkan 33 kata kunci memenuhi kriteria. Berdasarkan perhitungan skor relevansi, 20 kata kunci paling relevan dipilih untuk dianalisis lebih lanjut. Proses analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, salah satunya adalah: (1) mengorganisir file data *RIS (Research Information Systems)* pada aplikasi *Mendeley Desktop* sesuai dengan urutan tahun terbit, nama penulis, serta penerbit; (2) menggunakan *VOSviewer* untuk memetakan pola publikasi ilmiah serta membentuk jaringan bibliometrik, dengan mempertimbangkan jumlah kluster dan elemen di dalamnya; (3) melakukan penelaahan terhadap topik, metode, hasil temuan, serta celah penelitian yang ditemukan dalam literatur yang tersedia. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menyajikan peta bibliometrik dan mengidentifikasi keterkaitan antar kata kunci dalam publikasi ilmiah mengenai *Timeliness of Reporting* selama lima tahun terakhir.

4. RESULT AND DISCUSSIONS

a. Pemetaan Sebaran Publikasi Ilmiah Seputar *Timeliness Of Reporting*

Dalam penelitian ini, jumlah artikel yang sudah diterbitkan pada software *Publish or Perish* dengan menggunakan software *Mendeley Cite* dalam periode 2021-2025 dan ditemukan 455 artikel yang berkaitan dengan *Timeliness Of Reporting* dengan jumlah data seperti berikut:

Tabel 1. Data jumlah penerbitan berdasarkan tahun

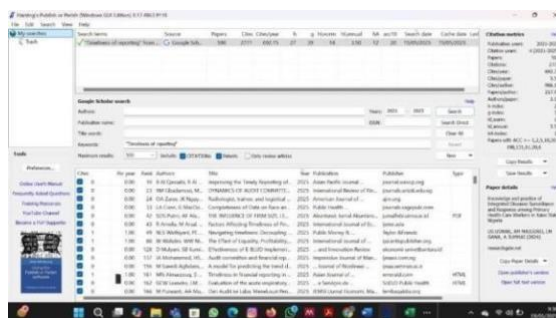
Tahun	Jumlah Publikasi
2021	104
2022	99
2023	107
2024	105
2025	40
Total	455

Sumber : Diolah Peneliti

b. Pemetaan Studi Bibliometrik Seputar Timeliness Of Reporting

Dari 455 jurnal yang diperoleh melalui pengumpulan data menggunakan Mendeley

Cite, yang bersumber dari software Publish or Perish selama periode 2021 hingga 2025, dapat dijelaskan seperti gambar berikut :

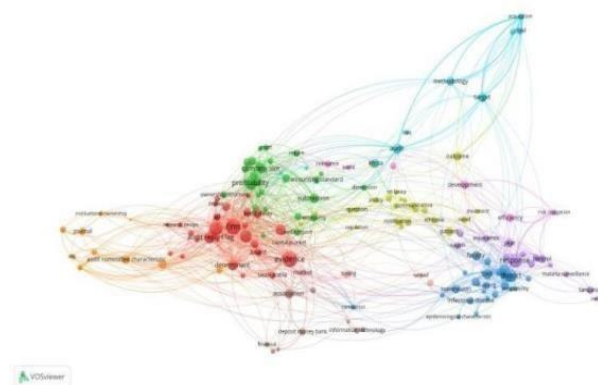


Gambar 1. Hasil running publish or perish yang berhubungan dengan Timeliness Of Reporting pada tahun 2021-2025

Sumber : Publish or Perish

Pola publikasi yang tergambar pada gambar diatas memperlihatkan tren kenaikan publikasi dari tahun 2021 hingga 2023. Tahun 2023 menjadi tahun dengan jumlah publikasi tertinggi, yakni 107 artikel, mengindikasikan bahwa perhatian terhadap ketepatan waktu pelaporan meningkat signifikan pascapandemi COVID-19, ketika transparansi dan kecepatan informasi menjadi krusial dalam pemulihan ekonomi. Namun, pada tahun 2025, tampak adanya penurunan jumlah publikasi menjadi

hanya 40 artikel. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh periode pengumpulan data yang belum mencakup keseluruhan tahun berjalan, sehingga beberapa jurnal belum sepenuhnya terindeks atau dipublikasikan secara resmi. Setelah artikel dari 2021 hingga 2025 data yang ditemukan di software Publish or Perish kemudian diekspor ke format RIS, setelah itu diimpor ke dalam software VOSviewer untuk dianalisis. Hasil analisisnya adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Ilustrasi jaringan yang menggambarkan kemajuan penelitian yang berhubungan dengan Timeliness Of reporting

Sumber : VOSviewer1.6.20

Pemetaan perkembangan penelitian Timeliness Of Reporting terdiri dari 10 Cluster dan 170 item topik, menurut visualisasi VOSviewer:

- 1) Kluster 1 terdiri dari 29 topik
- 2) Kluster 2 terdiri dari 27 topik
- 3) Kluster 3 terdiri dari 25 topik
- 4) Kluster 4 terdiri dari 24 topik
- 5) Kluster 5 terdiri dari 16 topik
- 6) Kluster 6 terdiri dari 13 topik
- 7) Kluster 7 terdiri dari 12 topik
- 8) Kluster 8 terdiri dari 9 topik
- 9) Kluster 9 terdiri dari 9 topik
- 10) Kluster 10 terdiri dari 6 topik

Dalam visualisasi VOSviewer tersebut, ditemukan sebanyak 10 klaster utama yang merepresentasikan pengelompokan topik penelitian terkait timeliness of reporting. Klaster-klaster ini terdiri dari sejumlah topik: Klaster 1 memuat 29 topik, Klaster 2 mencakup 27 topik, Klaster 3 memiliki 25 topik, dan seterusnya hingga Klaster 10 yang

mencakup 6 topik. Masing-masing titik pada visualisasi mewakili kata kunci yang sering muncul, dan ukuran titik mencerminkan frekuensi kemunculannya. Semakin besar titiknya, semakin dominan topik tersebut dalam literatur. Garis-garis penghubung antara titik-titik menggambarkan keterkaitan antar kata kunci: semakin tebal garisnya, semakin erat relasinya. Beberapa kata kunci utama yang muncul dalam visualisasi ini antara lain firm size, leverage, profitability, company age, dan timeliness, yang seluruhnya merupakan variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Visualisasi tersebut menunjukkan bahwa kata kunci seperti firm size (ukuran perusahaan) dan profitability (profitabilitas) merupakan pusat dari banyak koneksi, menandakan bahwa topik-topik tersebut paling sering dikaji bersama ketepatan waktu pelaporan. Hal ini memberikan justifikasi bahwa pemilihan variabel penelitian sudah relevan dan selaras dengan fokus ilmiah yang

dominan dalam penelitian terdahulu.

Setelah menyajikan pemetaan bibliometrik, beberapa peneliti kemudian melanjutkan ke tahap analisis data empiris dengan menggunakan regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor manufaktur di BEI.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Artinya, perusahaan dengan aset yang lebih besar cenderung lebih mampu menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini dapat dijelaskan oleh kemampuan perusahaan besar dalam mengalokasikan sumber daya manusia dan teknologi untuk mempercepat proses penyusunan laporan. Selain itu, perusahaan besar juga memiliki reputasi yang perlu dijaga dan risiko sanksi yang lebih besar jika terlambat melapor, sehingga mereka cenderung lebih disiplin. Temuan ini selaras dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa perusahaan berkinerja baik akan berusaha memberikan sinyal positif kepada investor melalui pelaporan yang tepat waktu.

Sebaliknya, umur perusahaan menunjukkan pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan. Hasil ini mungkin terkesan kontradiktif, karena secara teoritis perusahaan yang lebih tua seharusnya memiliki pengalaman dan sistem pelaporan

yang lebih baik. Namun, dalam praktiknya, perusahaan yang telah lama berdiri sering kali memiliki birokrasi

internal yang kompleks, proses pengambilan keputusan yang panjang, serta resistensi terhadap adopsi teknologi pelaporan modern. Akibatnya, proses penyusunan dan audit laporan keuangan menjadi lebih lambat. Penemuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kematangan organisasi belum tentu berbanding lurus dengan efisiensi pelaporan.

Variabel leverage, yang diukur melalui rasio utang terhadap aset, juga menunjukkan pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan dengan leverage tinggi cenderung menghadapi tekanan keuangan, serta proses pelaporan dan audit yang lebih rumit akibat banyaknya kewajiban pengungkapan kepada kreditur. Tekanan untuk menjaga citra keuangan yang stabil juga dapat mendorong manajemen untuk menunda pelaporan sampai kondisi utang dapat diatur atau disajikan dalam bentuk yang lebih "menguntungkan". Hal ini memperkuat argumen dalam teori agensi bahwa semakin tinggi utang perusahaan, semakin besar pula potensi konflik antara manajemen dan pemangku kepentingan eksternal, terutama dalam hal informasi.

Hasil yang cukup menarik ditunjukkan oleh variabel profitabilitas, yang secara mengejutkan juga memiliki pengaruh negatif

terhadap ketepatan waktu pelaporan. Umumnya, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi diperkirakan lebih termotivasi untuk melaporkan laporan keuangannya lebih cepat sebagai sinyal positif. Namun, hasil penelitian ini justru mengindikasikan bahwa perusahaan yang sangat menguntungkan cenderung lebih berhati-hati, serta membutuhkan waktu lebih lama untuk menyiapkan laporan yang akurat dan lengkap. Selain itu, laporan keuangan dari perusahaan dengan laba tinggi sering kali harus melewati audit dan pengujian lebih ketat, mengingat besarnya risiko terhadap manipulasi atau overstatement laba. Dengan demikian, tingkat profitabilitas yang tinggi tidak selalu berarti percepatan pelaporan, melainkan dapat memperlambat proses karena peningkatan kehati-hatian dan beban audit.

Secara simultan, keempat variabel independen dalam penelitian ini, yakni ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, dan profitabilitas, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Artinya, keempatnya saling berinteraksi dan menentukan seberapa cepat perusahaan dapat memenuhi kewajiban pelaporannya. Oleh sebab itu, perusahaan tidak hanya perlu memperhatikan satu aspek saja, tetapi harus mengelola seluruh elemen struktural dan keuangannya secara terintegrasi agar dapat menjaga reputasi dan kepercayaan investor.

Temuan-temuan ini diperkuat oleh hasil visualisasi bibliometrik dari VOSviewer, yang secara eksplisit memperlihatkan bahwa variabel-variabel seperti firm size, profitability, leverage, dan company age merupakan inti dari diskursus ilmiah tentang *timeliness of reporting*. Dengan demikian, hasil empiris dari penelitian ini tidak hanya relevan secara praktis, tetapi juga selaras dengan arah penelitian akademik dalam lima tahun terakhir sebagaimana yang tergambar pada kedua gambar utama.

5. CONCLUSION

Merujuk pada penjelasan yang telah dipaparkan, terdapat sejumlah poin yang dapat disimpulkan. Pertama, dari pemetaan sebanyak 455 artikel jurnal mengenai *Timeliness of Reporting* yang dipublikasikan selama periode 2021 hingga 2025, data diperoleh dari software Publish or Perish. Kedua, visualisasi jaringan topik *Timeliness of Reporting* terbagi ke dalam beberapa klaster, yaitu: Klaster 1 dengan 29 topik, Klaster 2 dengan 27 topik, Klaster 3 dengan 25 topik, Klaster 4 dengan 24 topik, Klaster 5 dengan 16 topik, Klaster 6 dengan 13 topik, Klaster 7 dengan 12 topik, Klaster 8 dan 9 masing-masing 9 topik, serta Klaster 10 dengan 6 topik. Ketiga, berdasarkan pemetaan tinjauan literatur, terdapat tiga topik utama yang terkait dengan *Timeliness of Reporting*, yaitu ukuran perusahaan (*Firm Size*), umur perusahaan

(Age Company), leverage, dan profitabilitas.

Penelitian ini secara mendalam mengkaji pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023. Fokus utama dari penelitian ini adalah pada pentingnya penyajian laporan keuangan secara tepat waktu dalam menunjang transparansi informasi dan pengambilan keputusan yang efektif di pasar modal. Ketepatan waktu pelaporan tidak hanya mencerminkan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi, tetapi juga menggambarkan efisiensi sistem internal dan komitmen manajemen terhadap integritas informasi keuangan yang disajikan kepada publik.

Langkah awal dalam penelitian ini adalah pemetaan literatur melalui pendekatan bibliometrik dengan menggunakan perangkat lunak Publish or Perish. Hasil pencarian menunjukkan bahwa terdapat 455 artikel ilmiah yang membahas topik *timeliness of reporting* selama kurun waktu 2021 hingga 2025. Distribusi publikasi ini menunjukkan peningkatan signifikan pada tahun 2023, yang menjadi tahun dengan publikasi tertinggi, yaitu sebanyak 107 artikel. Hal ini tergambar jelas dalam Gambar 1 (*Publish or Perish “Timeliness of Reporting”*), di mana grafik sebaran publikasi menunjukkan tren yang

meningkat dari tahun ke tahun. Fakta ini menunjukkan bahwa isu ketepatan waktu pelaporan keuangan menjadi semakin penting, terutama pascapandemi COVID-19, di mana kebutuhan akan informasi keuangan yang cepat dan akurat menjadi sangat mendesak. Penurunan jumlah publikasi pada tahun 2025 (sebanyak 40 artikel) kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan waktu publikasi dan belum lengkapnya pengarsipan jurnal pada tahun berjalan.

Data dari artikel-artikel tersebut kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer, yang menghasilkan pemetaan visual hubungan antar kata kunci. Hasil analisis ini divisualisasikan dalam Gambar 2 (*VOSviewer “Timeliness of Reporting”*), yang memperlihatkan adanya 10 kluster utama yang menggambarkan topik-topik yang sering muncul dalam diskusi akademik mengenai ketepatan waktu pelaporan. Kluster 1 terdiri dari 29 topik, kluster 2 memiliki 27 topik, dan seterusnya hingga kluster 10 yang terdiri dari 6 topik. Dalam visualisasi ini, kata kunci seperti *firm size*, *leverage*, *profitability*, *company age*, dan *timeliness* muncul sebagai titik pusat dengan koneksi yang paling tebal dan banyak. Ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut adalah tema utama yang sering dibahas dalam kaitannya dengan pelaporan keuangan tepat waktu. Ukuran titik pada gambar mencerminkan frekuensi kemunculan kata kunci, sementara garis penghubung

mengindikasikan kedekatan tematik antar konsep.

Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini juga menggunakan data sekunder dari perusahaan manufaktur. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh simultan dan parsial dari keempat variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (firm size) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini sejalan dengan teori sinyal (signaling theory) yang menyatakan bahwa perusahaan besar akan berusaha memberikan sinyal positif kepada investor dan pasar melalui pelaporan yang tepat waktu. Perusahaan besar memiliki sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi yang lebih maju, serta tekanan reputasi yang tinggi untuk tetap menjaga kepercayaan publik dan regulator. Temuan ini konsisten dengan pemetaan bibliometrik dari VOSviewer, di mana firm size merupakan kata kunci yang dominan dalam diskursus akademik dan memiliki hubungan erat dengan topik timeliness.

Berbeda dengan hasil variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan (company age) ditemukan memiliki pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan. Temuan ini membantah asumsi umum bahwa semakin tua

usia perusahaan, maka semakin efisien pula sistem pelaporannya. Dalam kenyataan empiris, perusahaan yang telah lama berdiri cenderung memiliki struktur organisasi yang lebih birokratis, budaya kerja yang kaku, dan resistensi terhadap inovasi teknologi pelaporan, yang justru memperlambat proses penyusunan dan audit laporan keuangan. Poin ini memperkaya hasil-hasil sebelumnya yang belum memberikan kesimpulan yang konsisten terkait variabel umur, serta memperjelas posisi kata kunci company age dalam visualisasi VOSviewer sebagai elemen penting namun kompleks dalam memengaruhi pelaporan tepat waktu.

Variabel berikutnya, yaitu leverage, atau tingkat ketergantungan terhadap utang, juga menunjukkan pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan. Perusahaan dengan leverage tinggi cenderung menghadapi tekanan dari berbagai pihak, seperti kreditor, auditor, dan otoritas pajak, yang menambah beban administratif dalam proses penyusunan laporan. Selain itu, perusahaan dengan utang tinggi sering kali menunda pelaporan karena berusaha menampilkan posisi keuangan yang lebih “menguntungkan” melalui pengaturan waktu pelaporan. Temuan ini sejalan dengan teori agensi (agency theory) yang menyatakan bahwa adanya asimetri informasi dan potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang kepentingan eksternal dapat memengaruhi perilaku pelaporan. Kekuatan

hubungan antara kata kunci leverage dan timeliness dalam gambar VOSviewer menguatkan posisi variabel ini sebagai faktor penentu yang signifikan dan berulang dalam literatur ilmiah.

Temuan lain yang cukup menarik adalah hasil dari profitabilitas (*profitability*) yang secara empiris ternyata berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan. Secara teori, perusahaan dengan laba tinggi seharusnya terdorong untuk melaporkan hasil keuangannya lebih cepat sebagai sinyal positif kepada investor. Namun dalam praktiknya, perusahaan yang sangat menguntungkan cenderung lebih berhati-hati dan membutuhkan waktu lebih lama untuk menyusun laporan yang rinci, mengingat banyaknya komponen informasi yang harus diaudit secara mendalam. Penundaan ini juga bisa disebabkan oleh pertimbangan perencanaan pajak atau strategi komunikasi korporat. Dalam visualisasi VOSviewer, kata kunci *profitability* menjadi salah satu node terbesar dan terhubung langsung ke *timeliness*, menandakan frekuensi dan relevansi yang tinggi dalam penelitian-penelitian sejenis.

Secara simultan, keempat variabel dalam penelitian ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ini berarti bahwa perusahaan tidak bisa hanya fokus pada satu faktor saja, melainkan harus memperhatikan keseluruhan karakteristik internal untuk

mencapai efisiensi pelaporan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan hasil dari koordinasi menyeluruh antara manajemen, sistem informasi, sumber daya, serta strategi komunikasi keuangan yang terintegrasi. Oleh karena itu, penguatan tata kelola perusahaan dan adopsi teknologi pelaporan berbasis digital menjadi sangat penting dalam konteks modernisasi pelaporan keuangan.

Temuan dari pemetaan literatur melalui Publish or Perish dan VOSviewer berfungsi sebagai validasi eksternal dari hasil analisis kuantitatif, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian ini telah terbukti relevan dan dominan dalam diskusi akademik. Kesesuaian antara frekuensi kata kunci, kekuatan koneksi tematik, dan hasil empiris memperkuat validitas internal dan eksternal dari penelitian ini.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang penting. Dari sisi teoritis, hasil penelitian ini memperkaya literatur akuntansi keuangan dengan menunjukkan bahwa tidak semua variabel yang secara logis dianggap mendorong pelaporan tepat waktu (seperti profitabilitas atau umur perusahaan) ternyata memberikan dampak yang positif. Di sisi praktis, perusahaan harus mulai menyesuaikan strategi pelaporannya dengan memperkuat sistem pelaporan berbasis teknologi informasi, mengurangi birokrasi internal, serta

memperbaiki komunikasi antara fungsi keuangan, audit, dan manajemen puncak. Regulator seperti OJK dan BEI juga perlu menyesuaikan pendekatan pengawasannya dengan melakukan segmentasi risiko keterlambatan berdasarkan profil perusahaan.

6. REFERENCE

- Al-Juaidi, O., & Al-Afifi, A. A. M. (2016). The Factors Affecting Timeliness of Corporate Financial Reporting: Empirical Evidence from the Palestinian and Amman Stock Exchange. *International Journal of Management Sciences and Business Research*, 5(10), 123–135. <https://ssrn.com/abstract=2866809http://www.ijmsbr.com123>
- Ambarita, I. M., Purba, D. S., & Sinaga, M. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2020). *Jurnal Ilmiah Accusi*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.36985/jia.v4i1.341>
- Bisnis, J. E. (2024). *Pengaruh Struktur Modal , Kepemilikan Manajerial , dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri*. 2057–2071.
- Felicia, W., & Pesudo, D. A. A. (2019). Mengapa Perusahaan Terlambat Menerbitkan Laporan Keuangan? *Perspektif Akuntansi*, 2(1), 71–88. <https://doi.org/10.24246/persi.v2i1.p71-88>
- Mustika, I., & Ferdila. (2021). Pengaruh Reputasi Kap, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK&BI)*, 4(2), 589–600. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v4i2.390>
- Oktavia, H. D., & Suryaningrum, D. H. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 16(1), 100. <https://doi.org/10.32524/jkb.v16i1.368>
- Pelleng, B. G., Karamoy, H., & Rondonuwu, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Industrial di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Going*

- Concern : Jurnal Riset Akuntansi* , 18(4), 261–270.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14 /POJK.04/2022 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik. (2022). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14 /POJK.04/2022 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik. *Otoritas Jasa Keuangan*, 16, 1–16. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/227389/peraturan-ojk-no-14poj042022-tahun-2022>
- PURBA, I. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kesulitan Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Emiten Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 6(1), 1–22. <https://doi.org/10.54367/jrak.v6i1.850>
- Putri, T. H., & Nugroho, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(3), 562–572. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i3.705>
- Rokhmania, N., Setiawan Putri, W. K., & Setiawan Putri, W. K. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran, Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 17(2), 320–331. <https://doi.org/10.33373/mja.v17i2.5718>
- Togatorop, M., & W Agus, I. N. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting. *Jafta*, 2, 39–56.
- Valentina, I. G. A. P. B., & . G. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Leverage, dan Umur Perusahaan Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 572. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i01.p22>
- Wijayanti, L. E., Kristianto, P., Damar, P., & Wawan, S. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Terhadap Pengendalian Intern. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 9(3), 15–28. <https://doi.org/10.55963/jraa.v9i3.485>